

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film dokumenter *Gotong Royong Digital* karya Watchdoc Documentary menggambarkan masyarakat dari berbagai daerah di Indonesia dengan berbagai latar belakang mengalami kesulitan dalam menunjang kesehatannya karena kurangnya fasilitas kesehatan dan penyebarannya yang kurang merata di berbagai daerah di Indonesia.

Film dokumenter berdurasi 18 menit 29 detik yang dirilis pada 21 Januari 2021 di channel Youtube Watchdoc Documentary, sarat akan makna dan pesan tentang kritik sosial fasilitas kesehatan di Indonesia, khususnya di masa pandemi Covid-19.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2016 tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan, fasilitas kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan/atau masyarakat.

Fasilitas kesehatan sangat penting keberadaannya di setiap wilayah. Namun saat ini di Indonesia sendiri jumlah fasilitas kesehatan yang ada masih kurang dari

jumlah yang direkomendasikan oleh WHO (*World Health Organization*) dan juga penyebarannya yang belum merata di berbagai daerah yang ada di Indonesia.

Apalagi pada masa pandemi Covid-19 yang muncul sejak awal Maret 2020, menyebabkan kebutuhan fasilitas kesehatan meningkat. Dapat kita lihat, tidak sedikit penyintas Covid-19 yang kewalahan dalam mencari fasilitas kesehatan.

Penyebaran rumah sakit yang tidak merata di Indonesia dan kurangnya fasilitas kesehatan serta tenaga medis, khususnya di masa pandemi seperti ini tentu menghambat penurunan penyebaran Covid-19. Bahkan menurut media Australia *The Sydney Morning Herald*, Indonesia dinobatkan sebagai negara dengan penanganan pandemi Covid-19 terburuk se-Asia Tenggara. Sebab itu, banyak macam kritikan sosial sebagai perlawanan dan permintaan pertanggung jawaban masyarakat melalui karya seni film dokumenter oleh jurnalis video yang tergabung dalam sebuah tim yang bernama Watchdoc Documentary.

Di sisi lain, gotong royong masyarakat Indonesia memiliki akar yang kuat, sehingga masyarakat dapat membantu sesama masyarakat. Seiring dengan perkembangan teknologi, saat ini aksi gotong royong dapat dilakukan dengan berbagai bentuk dan cara.

Watchdoc Documentary sendiri merupakan salah satu rumah produksi film-film dokumenter kritis tentang realita sosial yang ada di Indonesia. Film dokumenter yang diproduksi tentunya menyodorkan fakta-fakta dari rangkaian investigasi yang telah dijalankan untuk mengkritisi isu-isu yang akan dibahas dalam film dokumenter mereka. Sebab itu, film dokumenter yang diproduksi oleh Watchdoc

Documentary memberikan berbagai macam perspektif. Melalui film dokumenter ini diharapkan dapat membantu penonton untuk mengupas persoalan dari berbagai sudut pandang.

Film merupakan salah satu media komunikasi massa, dikatakan sebagai media komunikasi massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, dalam arti berjumlah banyak, tersebar dimana-mana, khalayaknya heterogen dan anonim, dan menimbulkan efek tertentu. Film dan Televisi memiliki kemiripan, terutama sifatnya yang audio visual, tetapi dalam proses penyampaian pada khalayaknya dan proses produksinya agak sedikit berbeda. (Ardianto & Erdinaya dalam Vera, 2014: 91).

Sebagai representasi, film dianggap salah satu media yang efektif dalam menyampaikan pesan terhadap khalayak. Hal ini dikarenakan sifat film yang bersifat audiovisual dan mudah dicerna. Bahkan sejumlah pengamat komunikasi memasukan medium film ini dalam katagori “hot media”. Karena sifatnya yang mudah dicerna itu, film sering kali digunakan untuk mempresentasikan sebuah realitas cerita. Sebab film memiliki sifat “*see what you imagine*” dan berbeda dengan media lain seperti radio, novel, surat kabar yang memiliki sifat “*imagine what you see*”. (Seto, 2018: 34).

Film dokumenter merupakan penggabungan konsep film faktual dengan konsep film dokumentasi. Karya dokumenter adalah film yang menceritakan suatu kejadian

peristiwa nyata dengan kekuatan ide kreatornya dalam merangkai gambar-gambar menarik menjadi istimewa secara keseluruhan. (Fachruddin, 2014: 318).

Di dalam karya seni film terdapat sebuah makna pesan dari simbol-simbol yang dimunculkan baik secara tersurat ataupun tersirat. Dapat kita ketahui dengan menggunakan sebuah metode, yaitu metode analisis semiotika yang merupakan salah satu ilmu pengetahuan dalam dunia komunikasi.

Semiotika adalah studi mengenai tanda-tanda (*sign*) dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran tradisi komunikasi, mengenai bagaimana tanda mewakili objek, side, situasi, keadaan, perasaan dan kondisi di luar tanda-tanda itu sendiri. (Littlejohn, 2011: 53).

Sebagai salah satu kajian pemikiran dalam *cultural studies*, semiotik tentunya melihat bagaimana budaya menjadi landasan pemikiran dari pembentukan makna dalam suatu tanda. Semiotika mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai makna didalamnya. (Kriyantono, 2007: 261).

Ilmu semiotik atau semiologi merupakan ilmu yang membahas atau mengkaji mengenai pemaknaan dari sebuah tanda yang terkandung dalam suatu objek. Semiotika juga bertujuan untuk mengetahui makna-makna yang terkandung dalam sebuah tanda atau menafsirkan makna tersebut sehingga dapat diketahui bagaimana komunikator dapat menyusun pesan yang terdapat dalam film tersebut.

Film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis semiotika. Seperti dikemukakan oleh Van Zoest, film dibangun dengan tanda semata-mata.

Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara: kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar) dan musik film. Sistem semiotika yang lebih penting dalam film adalah digunakannya tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. (Sobur dalam Seto, 2018: 34).

Film yang dirilis oleh Watchdoc Documentary dengan judul Gotong Royong Digital telah menjadi perhatian penulis untuk penelitian. Tema yang diangkat oleh sutradara dalam film ini sebagai bentuk kritik sosial yang terjadi di sekitar kita, seperti mengenai fasilitas kesehatan yang seharusnya menjadi perhatian pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu adanya penelitian secara mendalam terkait film yang berjudul Gotong Royong Digital karya dari Watchdoc Documentary untuk memahami representasi kritik sosial fasilitas kesehatan dalam film tersebut untuk disampaikan secara jelas kepada seluruh masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin mengangkat judul :
**REPRESENTASI KRITIK SOSIAL FASILITAS KESEHATAN DALAM
FILM DOKUMENTER “GOTONG ROYONG DIGITAL” DI CHANNEL
YOUTUBE WATCHDOC DOCUMENTARY.**

1.2 Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan uraian latar belakang di atas, maka pertanyaan pada penelitian ini adalah: Bagaimana representasi kritik sosial fasilitas kesehatan dalam film dokumenter Gotong Royong Digital di channel youtube Watchdoc Documentary?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui representasi kritik sosial fasilitas kesehatan yang terkandung dalam film dokumenter Gotong Royong Digital di channel youtube Watchdoc Documentary.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul “Representasi Kritik Sosial Fasilitas Kesehatan Dalam Film Dokumenter Gotong Royong Digital di Channel Youtube Watchdoc Documentary” diharapkan dapat memberikan manfaat bagi khalayak umum, adapun manfaat tersebut, yakni :

1.4.1 Manfaat Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam perkembangan dan kemajuan di bidang ilmu komunikasi, serta menjadi

salah satu referensi tulisan ilmiah yang bermanfaat. Khususnya di dalam ilmu komunikasi dan ilmu jurnalistik secara khusus yang berkaitan dengan film.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan baru dalam ilmu komunikasi khususnya pada kajian bidang jurnalistik. Selain itu tentunya menambah pengetahuan mengenai dunia perfilman. Serta sebagai syarat untuk kelulusan dari prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Satya Negara Indonesia.

